

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan pada saham-saham yang masuk ke dalam peringkat 20 saham teraktif dengan nilai total perdagangan periode 2014, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini melakukan seleksi terhadap saham-saham yang masuk ke dalam peringkat 20 saham teraktif dengan nilai total perdagangan periode 2014 yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hanya terdapat delapan saham yang konsisten memperdagangkan saham setiap bulannya sepanjang tahun 2014, yaitu dengan kode emiten TLKM, BBRI, BMRI, ASII, BBCA, PGAS, SMGR, dan BBNI.
2. Dari delapan saham yang menjadi objek penelitian, terdapat enam saham yang masuk sebagai kandidat dalam pembentukan portofolio optimal sesuai dengan model indeks tunggal. Saham-saham tersebut adalah Bank Central Asia Tbk (BBCA), saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), saham Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan saham Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Saham-saham tersebut memiliki nilai *Excess Return to Beta* (ERB)

yang lebih besar daripada nilai *cut-off point*. Hal ini merupakan kriteria pembentukan portofolio optimal sesuai dengan model indeks tunggal.

3. Dari perhitungan yang telah dilakukan dalam membentuk portofolio optimal, terdapat empat kombinasi portofolio saham yang dapat dijadikan pilihan dalam berinvestasi, yaitu:

1. Saham BBNI, TLKM, dan PGAS
2. Saham BBKA, TLKM, dan PGAS
3. Saham BBRI, TLKM, dan PGAS
4. Saham BMRI, TLKM, dan PGAS

4. Proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal sudah tepat untuk mengambil keputusan investasi dalam pembelian saham-saham.

Untuk portofolio 1, masing-masing proporsinya yaitu BBNI sebesar 32,11%, TLKM sebesar 14,26%, dan PGAS sebesar 53,63%. Untuk portofolio 2, masing-masing proporsinya yaitu BBKA sebesar 19,93%, TLKM sebesar 16,82%, dan PGAS sebesar 63,25%. Untuk portofolio 3, masing-masing proporsinya yaitu BBRI sebesar 21,59%, TLKM sebesar 16,46%, dan PGAS sebesar 61,95%. Untuk portofolio 4, masing-masing proporsinya sebesar 38,47%, TLKM sebesar 12,92%, dan PGAS sebesar 48,61%.

5. Dengan menghitung nilai selisih antara *return* realisasi dengan *expected return* dari keempat portofolio yang telah terbentuk, didapat masing-masing nilai *abnormal return*. Dapat diketahui bahwa portofolio yang paling optimal adalah portofolio 1 dengan kombinasi saham BBNI, TLKM,

dan PGAS yang memiliki nilai *abnormal return* sebesar 0,022667031.

Sedangkan portofolio yang memiliki nilai *abnormal return* paling rendah yaitu portofolio 2 dengan kombinasi saham BBKA, TLKM, dan PGAS yang memiliki nilai *abnormal return* sebesar 0,015940899.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 saham teraktif, terdapat enam perusahaan yang layak untuk dimasukkan ke dalam portofolio investasi. Investor sebaiknya memilih portofolio yang terbentuk dari gabungan saham-saham TLKM, BBRI, BMRI, ASII, BBKA, PGAS, SMGR, dan BBNI.
2. Dengan membentuk sebuah kombinasi portofolio, disarankan kepada calon investor untuk menginvestasikan dananya pada portofolio 1 dengan kombinasi saham BBNI, TLKM, dan PGAS karena memiliki nilai *abnormal return* yang tinggi atau memiliki kinerja yang paling baik di antara portofolio lainnya.
3. Data harga saham dan IHSG yang digunakan adalah harga *closing price* bulanan, sehingga kurang mencerminkan keadaan pada harian pengamatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga *closing price* harian agar kemungkinan dapat memberikan hasil yang lebih baik.